

Risiko Terjadinya *Learning loss* Mahasiswa PSKD FKK UMJ dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19

Lismandasari¹, Fanny Septiani Farhan²

^{1,2}Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Article Info

Article history:

Accepted: 16 Maret 2022

Publish: 01 April 2022

Keywords:

Learning loss

Student

Online Learning

COVID-19

ABSTRACT

Pandemi COVID-19 berdampak pada sektor pendidikan yang mengubah pembelajaran luar jaringan (luring) menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Sebuah tantangan bagi pendidikan kedokteran karena melakukan perkuliahan, tutorial, *Clinical Skill Lab* (CSL), maupun praktikum secara daring. *Learning loss* merupakan keadaan ketidakmaksimalan pembelajaran yang mengakibatkan kehilangan pengetahuan, keterampilan secara spesifik maupun umum, atau kemunduran prestasi akademik. Hal tersebut berisiko terjadi di masa pandemi sehingga menurunkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran risiko terjadinya *Learning loss* mahasiswa PSKd FKK UMJ dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yaitu mahasiswa PSKd FKK UMJ angkatan 2018 dan 2019 dengan teknik *stratified random sampling* didapatkan 172 responden. Data primer didapatkan dengan mengisi kuesioner melalui *Google form* yang tervalidasi. Data diolah menggunakan aplikasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan interaksi dosen-mahasiswa maupun antarmahasiswa pada pembelajaran daring sebanyak 49,4%. Motivasi belajar menurun selama pembelajaran daring sebanyak 37,2%. Hasil penilaian belajar menurun sebanyak 29,7%. Pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19 berisiko memunculkan terjadinya *Learning loss* pada mahasiswa.

Article Info

Article history:

Diterima: 16 Maret 2022

Terbit: 01 Maret 2022

Abstract

The COVID-19 pandemic has had an impact on the education sector transforming offline learning into online. A challenge for medical education is to conduct lectures, tutorials, skill's lab, and laboratory for online. Learning loss is a state of learning that is not maximized which results in loss of knowledge, specific or general skills, or a decline in academic achievement. This is at risk of happening during pandemic, thereby reducing the competence and quality of human resources. This study aims to describe the risk of learning loss of medical students program FKK UMJ in online learning in the COVID-19 pandemic. This research is a quantitative descriptive. The subjects were medical students program class of 2018 and 2019 by stratified random sampling obtained 172 respondents. Primary data was obtained by filling out a validated Google form and processed using statistical applications. The results of study showed there was a decrease in lecturer-student interaction and students interaction during online learning by 49,4%. Learning motivation decreased during online learning by 37,2%. The result of the learning assessment decreased by 29,7%. Online learning due to the COVID-19 pandemic has the risk of causing learning loss for students.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Fanny Septiani Farhan

Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: fannyfarhan@umj.ac.id

1. PENDAHULUAN (12 Pt)

Corona Virus Disease (COVID-19) telah diumumkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi global (WHO, 2020a). Infeksi COVID-19 merupakan kondisi darurat di bidang kesehatan yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebar dari orang ke orang lain melalui droplet yang dihasilkan saat bersin ataupun batuk dari penderita yang terinfeksi [1].

Salah satu keputusan pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan yang dapat meminimalisir penyebaran lebih luas COVID-19 adalah melakukan *physical distancing* dengan cara menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal serta menjaga jarak minimal 1 meter dan *social distancing* (pembatasan sosial) [2]. Upaya kebijakan tersebut berdampak pada berbagai sektor kehidupan seperti pendidikan yang diminta untuk menghentikan proses pembelajaran tatap muka atau sering disebut pembelajaran luar jaringan (*luring*) menjadi bentuk pembelajaran daring [3].

Pendidikan kedokteran dihadapkan pada tantangan baru saat terjadinya pandemi COVID-19 dengan metode pelaksanaan pembelajaran dan praktik pendidikan kedokteran yang bergeser menjadi pembelajaran daring [4]. Pembelajaran kedokteran menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan SPICES yaitu *student centered, problem based, integrated, community based, elective, systematic* [5]. Dalam mencapai salah satu cita-cita mulia *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 mendatang yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan serta pendidikan berkualitas, lulusan pendidikan dokter harus memenuhi kebutuhan kesehatan nasional pada fasilitas kesehatan tingkat primer dalam konteks kesehatan global [6].

Program Studi Kedokteran (PSKd) Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang terintegrasi baik secara horizontal maupun vertikal serta berorientasi pada masalah individu, keluarga, dan masyarakat dalam konteks pelayanan kesehatan primer. Metode pembelajaran yang diterapkan di PSKd Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah dengan pembelajaran PBL, berupa kuliah/tatap muka, tutorial, praktikum, alih keterampilan klinik (*clinical skills/CSL*), telaah kritis jurnal, dan belajar mandiri. Sistem evaluasi pembelajaran adalah dengan ujian teori, ujian CSL, dan ujian praktikum. Adanya perubahan metode pembelajaran menjadi daring kegiatan tersebut berdampak pada sistem pembelajaran yang ada di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 berdampak pada bidang kedokteran, dimana dampak positifnya adalah proses belajar yang tidak dibatasi oleh tempat sehingga lebih santai dalam mengikuti pembelajaran karena bisa belajar dimana saja, risiko terpapar COVID-19 mengecil karena tidak berkumpul dengan banyak orang sehingga tetap aman dirumah dan tetap produktif karena kuliah bisa tetap berjalan, lebih mudah untuk mengakses materi yang ada, serta waktu perkuliahan lebih fleksibel [4]. Namun, pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif seperti terkendala jaringan, listrik, dan *device* sehingga tidak bisa fokus, motivasi menurun dan menjadi malas untuk belajar, dan pemahaman materi yang kurang, peningkatan risiko masalah kesehatan akibat penggunaan laptop yang berlebihan seperti *computer vision syndrome* (CVS) dan *musculoskeletal disorders* (MSDs) [4].

Adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran dengan waktu yang lama akan berisiko memunculkan keadaan *Learning loss* [7]. *The Education and Development Forum* mendefinisikan *Learning loss* sebagai keadaan peserta didik mengalami kehilangan pengetahuan yang bersifat secara umum maupun khusus atau kemunduran akademis akibat ketidakberlangsungan proses pendidikan yang menyebabkan terganggunya pendidikan formal [8]. *Learning loss* adalah ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mengakibatkan kehilangan pengetahuan dan keterampilan secara spesifik maupun umum, kemunduran prestasi akademik, dan yang paling sering karena kesenjangan diperpanjang atau diskontinuitas dalam pendidikan [9], [10]. Pengamat pendidikan, Indra Charismiadji, mendefinisikan istilah *Learning loss* yang dipakai di luar negeri adalah sebagai suatu kejadian yang terjadi pada anak-

anak dari golongan ekonomi ke bawah yang memang tidak memiliki kemampuan dalam mengakses maupun menggunakan internet dalam belajar [11]. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, *Learning loss* adalah suatu kejadian dimana sebuah generasi mengalami kehilangan kesempatan untuk menambah ilmu karena terdapat penundaan dalam proses pembelajaran [11].

Beberapa masalah pokok mahasiswa kedokteran saat pembelajaran daring diantaranya, faktor internal mahasiswa, interaksi, dan materi perkuliahan [4], [12]. Faktor internal yang termasuk adalah tingkat kelas atau angkatan, jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, status ekonomi keluarga, dukungan, fasilitas dan teknologi, serta motivasi dan kepercayaan diri [13]–[17]. Masalah pokok yang terkait dalam *Learning loss* akibat pandemi COVID-19 adalah motivasi belajar yang menurun disebabkan karena rendahnya motivasi maupun bimbingan guru serta orang tua dalam memperhatikan atau memfokuskan anak dan timbulnya kesenjangan atau perbedaan signifikan antara siswa yang memiliki latar belakang serta fasilitas baik dan penuh dari orang tua dengan siswa yang tidak memiliki fasilitas baik [11].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2021) di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, aktivitas *Learning loss* dalam pembelajaran daring antara lain interaksi antara dosen dengan mahasiswa, antar mahasiswa, waktu belajar mahasiswa, konsentrasi, terbatasnya durasi waktu, tidak dapat menjelaskan secara tuntas materi yang diajarkan, dan serapan mahasiswa terhadap materi perkuliahan tergolong rendah [8]. Penelitian lain dilakukan oleh Assiddiqi & Soeryanto, (2021) pada mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNESA didapatkan bahwa pembelajaran daring berdampak pada kemampuan diri mahasiswa yang akan mengalami *Learning loss* [18]. Penelitian yang dilakukan oleh Harries et al., (2021) pada mahasiswa kedokteran di Amerika Serikat menunjukkan sebagian besar mahasiswa (74,7%) dengan p value <0,05 setuju bahwa pendidikan kedokteran mereka telah terganggu secara signifikan disebabkan oleh pandemi COVID-19 [19]. Sebanyak 61,4% merasa bahwa pandemi COVID-19 mengganggu kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan pendidikan selanjutnya atau residensi [19]. Penelitian yang dilakukan oleh Alsoufi et al., (2020) pada mahasiswa kedokteran di Libya didapatkan bahwa 53,8% pandemi COVID-19 mempengaruhi kemampuan intelektual mereka untuk belajar [20].

Risiko dampak pandemi COVID-19 terhadap *Learning loss* memang sudah diprediksikan pada awal terjadinya penutupan sekolah dan menurut laporan yang dikeluarkan oleh UNESCO, UNICEF, World Bank, dan WFP pada bulan April 2020 ditutupnya sekolah secara global yang menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara daring dirumah sebagai sikap terhadap pandemi COVID-19 akan berdampak buruk pada bidang pendidikan, perlindungan, dan kesejahteraan anak-anak [8].

Learning loss akan berdampak pada masa depan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa apabila tidak ada upaya untuk mengantisipasi risiko tersebut [18]. *Learning Loss* yang dapat diidentifikasi saat pembelajaran daring yaitu tidak adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, terbatasnya waktu belajar yang mahasiswa gunakan, konsentrasi yang menurun saat belajar, perkuliahan yang dibatasi oleh waktu, penjelasan dosen yang tidak tuntas dalam menjelaskan materi perkuliahan, penyerapan materi kuliah yang rendah, kesulitan melakukan diskusi sesama mahasiswa, motivasi belajar yang menurun dan nilai hasil belajar yang tidak maksimal [8]. Ketidakmaksimalan dalam proses pembelajaran akan berakibat pada pengetahuan serta keterampilan yang tidak maksimal sehingga apabila hal tersebut bersifat dalam waktu yang lama akan berdampak pada kompetensi dan kualitas sumber daya manusia yang akan berkembang di masa pandemi COVID-19 [8], [18], [21], [22]. Masalah pokok dari sekolah tidak tatap muka menjadi penyebab *Learning loss* seperti penurunan motivasi dan keinginan belajar, kesenjangan yang meningkat, dan kemungkinan putus sekolah [13], [21].

Pembelajaran daring memerlukan fokus pada pengembangan, penyediaan bahan ajar, konten, serta peran pendidikan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal [23]. Rekomendasi kebijakan yang dapat diambil untuk mencegah dampak buruk *Learning loss* pada mahasiswa adalah dengan mempersiapkan

kurikulum darurat yang sesuai dengan kebutuhan masa depan dan lebih menekankan pada pemahaman makna (*Deeper learning*), mengimplementasikan merdeka belajar dimana memberi kebebasan mahasiswa dalam berpikir dan berinovasi dengan pembelajaran yang menarik, dan melakukan evaluasi serta assessment hasil belajar mahasiswa apakah penerapan pembelajaran daring sudah sesuai dengan kondisi mahasiswa atau tidak karena hasil belajar mahasiswa diperlukan dalam menetapkan acuan untuk melakukan pemulihan dalam kemampuan belajar [18].

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Kedokteran (PSKd) FKK UMJ. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PSKd FKK UMJ angkatan 2018 dan 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified random sampling* yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi dengan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin yang didapatkan sebanyak 172 sampel.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2021. Data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diisi oleh responden menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi melalui aplikasi *google form* yang disebar secara *online*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang berisi data demografi yang meliputi nama, jenis kelamin, usia, angkatan, kesulitan akses internet, status ekonomi, dukungan keluarga, kualitas fasilitas dan teknologi serta kuesioner *Learning loss* yang digunakan untuk menanyakan risiko terjadinya *Learning loss* saat pembelajaran daring di masa pandemi yang diukur dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner ini merupakan instrumen yang telah tervalidasi dengan hasil pengujian validitas setiap item yaitu $>0,361$ dan uji reliabilitas $>0,8$. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel karakteristik responden meliputi; jenis kelamin, usia, angkatan kuliah, kesulitan akses internet, status ekonomi keluarga, dukungan keluarga, serta kualitas fasilitas dan teknologi dan risiko *Learning loss*.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan *coding* lalu dianalisis secara univariat menggunakan aplikasi statistik dengan melihat distribusi frekuensi variabel. Analisa univariat digunakan dalam mendeskripsikan data tiap variabel yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini telah ditelaah oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan mendapatkan persetujuan etik No: 216/PE/KE/FKK-UMJ/X/2021.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan kuliah, kesulitan akses internet, status ekonomi keluarga, dukungan keluarga, serta kualitas fasilitas dan teknologi.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	27,9
Perempuan	124	72,1
Usia		
<19 tahun	2	1,2
19-20 tahun	78	45,3
21-22 tahun	88	51,2
>22 tahun	4	2,3

Angkatan

2018	83	48,3
2019	89	51,7
Kesulitan akses internet		
Ya	17	9,9
Tidak	155	90,1
Status ekonomi keluarga		
Sangat Tinggi, pendapatan rata-rata > Rp6.000.000,00 per bulan	90	52,3
Tinggi, pendapatan rata-rata antara Rp4.000.000,00 hingga Rp6.000.000,00 per bulan	54	31,4
Sedang, pendapatan rata-rata antara Rp2.000.000,00 hingga Rp4.000.000,00 per bulan	25	14,5
Rendah, pendapatan rata-rata Rp2.000.000,00 per bulan.	3	1,7
Dukungan keluarga		
Ya	163	94,8
Tidak	9	5,2
Kualitas fasilitas dan teknologi		
Baik	161	93,6
Buruk	11	6,4
Total	172	100

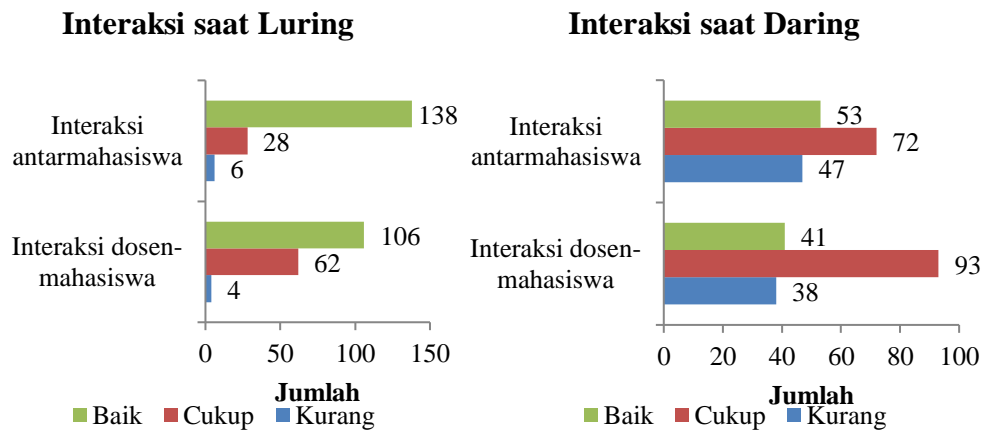
Pada tabel 3.1 didapatkan total responden penelitian yaitu 172 orang. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah lebih sedikit daripada responden perempuan dengan jumlah perempuan 124 responden (72,1 %). Berdasarkan usia, responden 21-22 tahun memiliki persentase terbesar pada penelitian ini sebanyak 88 responden (51,2%). Berdasarkan angkatan kuliah, jumlah responden angkatan 2018 dan 2019 hampir seimbang dengan yang terbanyak angkatan 2019 berjumlah 89 orang (51,7%).

Berdasarkan kesulitan akses internet, mayoritas responden menyatakan tidak memiliki kesulitan untuk mengakses internet sebanyak 155 responden (90,1%) sedangkan berdasarkan status ekonomi dan keluarga, sebagian besar responden tergolong sangat tinggi dengan pendapatan rata-rata > Rp6.000.000,00 per bulan berjumlah 90 responden (52,3%). Berdasarkan dukungan keluarga dan lingkungan, mayoritas responden penelitian didukung penuh oleh keluarga dan lingkungan dalam pembelajaran daring yaitu 163 responden (94,8%). Berdasarkan fasilitas dan teknologi, sebagian besar responden penelitian ini memiliki fasilitas, teknologi, dan jaringan internet yang baik sebanyak 161 responden (93,6 %).

3.2.2 Risiko terjadinya *Learning loss*

Kuesioner risiko terjadinya *Learning loss* yang diisi oleh responden penelitian terdiri dari tiga topik utama yang membandingkan antara kondisi pembelajaran luring dan daring yaitu faktor interaksi yang terjadi saat pembelajaran, faktor internal dalam pembelajaran, dan faktor materi perkuliahan

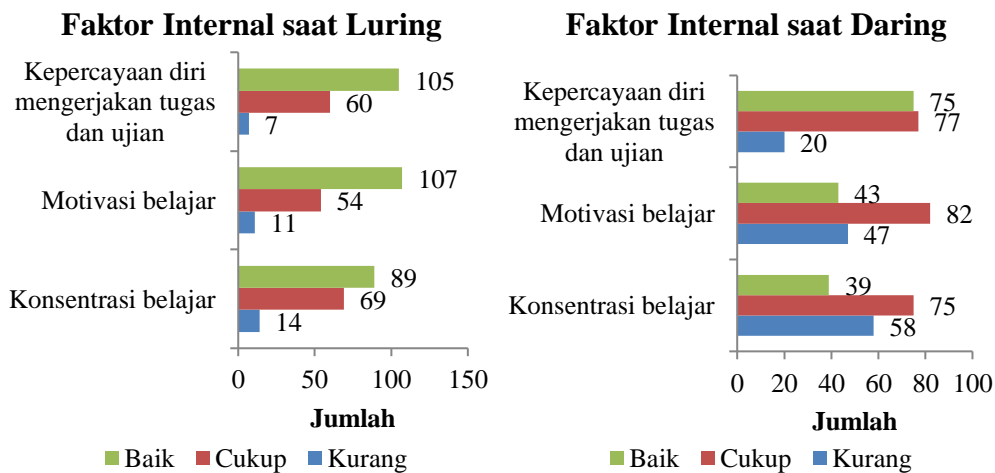
A. Faktor Interaksi



Gambar 3.1 Risiko terjadinya Learning loss pada Interaksi

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran luring mahasiswa merasa dapat berinteraksi dengan dosen secara baik (61,6%). Kondisi berbeda dialami ketika terjadi pembelajaran daring, mahasiswa merasa kurang dapat berinteraksi dengan dosen dimana terjadi penurunan selama daring sebanyak 37,8%. Kemudian dalam berinteraksi antarmahasiswa, mahasiswa merasakan saat luring berinteraksi dengan teman-temannya secara baik (80,2%), namun pada saat daring terjadi penurunan sebanyak 49,4%.

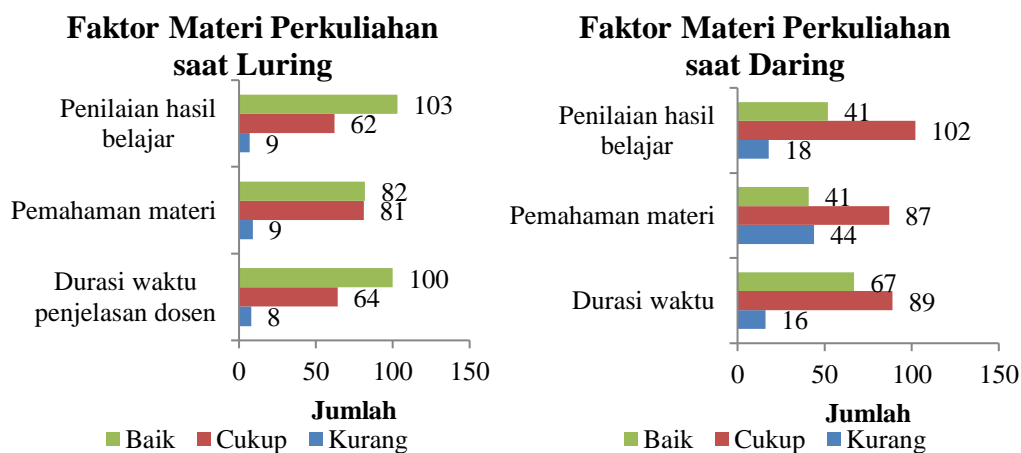
B. Faktor Internal Mahasiswa



Gambar 3.2 Risiko terjadinya Learning loss pada Faktor Internal

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa pada pembelajaran luring mahasiswa merasa memiliki konsentrasi belajar yang baik (51,7%), motivasi belajar yang baik (62,2%), dan kepercayaan diri mengerjakan tugas maupun ujian yang baik (61%). Akan tetapi, saat melakukan pembelajaran daring terjadi penurunan yaitu konsentrasi belajar menurun sebanyak 29%, motivasi belajar menurun sebanyak 37,2%, dan kepercayaan diri mengerjakan tugas atau ujian menurun sebanyak 17,4%.

C. Faktor Materi Perkuliahan



Gambar 3.3 Risiko terjadinya Learning loss pada Materi Perkuliahan

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa pada pembelajaran luring, mahasiswa merasakan serta durasi waktu kuliah yang baik (58,1%), kemudian dapat memahami materi dengan baik (47,7%), dan mendapatkan penilaian hasil belajar yang baik (59,9%). Hal ini berbeda dengan kondisi daring terdapat durasi kuliah yang dirasakan mahasiswa menurun sebanyak 19,1%, pemahaman materi yang menurun sebanyak 23,9%, serta hasil pelajar menurun sebanyak 29,7%.

3.2.Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang berkontribusi dalam penelitian ini. Usia 21-22 tahun merupakan kelompok usia terbanyak yang mengisi kuesioner pada mahasiswa PSKd FKK UMJ angkatan 2018 dan 2019. Angkatan 2019 merupakan responden paling banyak dalam penelitian ini. Mayoritas responden mahasiswa PSKd FKK UMJ tidak memiliki kesulitan akses internet, status ekonomi dan keluarga tergolong sangat tinggi dengan pendapatan rata-rata > Rp6.000.000,00 per bulan, memiliki dukungan penuh oleh keluarga dan lingkungan dalam pembelajaran daring, serta memiliki fasilitas, teknologi, dan jaringan internet yang baik.

3.2.1 Faktor Interaksi terhadap Risiko Terjadinya Learning loss

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi mahasiswa PSKd FKK UMJ berupa interaksi dosen-mahasiswa dan interaksi antarmahasiswa yang menurun dimana saat pembelajaran luring mayoritas responden memilih baik sedangkan saat pembelajaran daring mengalami penurunan. Penurunan interaksi tersebut menjadi hambatan efektifitas pembelajaran daring karena interaksi dilakukan secara daring melalui aplikasi sehingga pembelajaran menjadi sulit bagi mahasiswa maupun dosen [24].

Penyebab menurunnya interaksi selama pembelajaran daring adalah karena belum mahir menggunakan internet sebagai media pembelajaran, keterbatasan fasilitas dan teknologi, belum beradaptasi dengan budaya pembelajaran online, kejenuhan, serta ketidaksiapan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara online [25]. Dukungan dari dosen diperlukan agar mahasiswa dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran kolaboratif disertai tanya-jawab akan memunculkan komunikasi interaktif sehingga materi kuliah akan tersampaikan dengan baik [26]. Implementasi dari kemauan mahasiswa, dukungan dosen, dan dukungan infrastruktur serta teknologi akan menjadikan pembelajaran daring tersebut berhasil [14]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2021) dimana Learning loss yang dapat diidentifikasi saat pembelajaran daring yaitu hilangnya aktivitas interaksi antara dosen-mahasiswa serta interaksi antarmahasiswa [8]. Risiko Learning loss tersebut terjadi karena interaksi cenderung berjalan satu arah seperti metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran sehingga mahasiswa lebih banyak pasif dan sulit melakukan diskusi [8]. Interaksi antarmahasiswa saat pembelajaran daring menjadi

berkurang disebabkan hilangnya ikatan emosional karena komunikasinya menggunakan media online yang membutuhkan instruksional serta sifatnya kurang efektif [18]. Interaksi yang menurun bahkan hilang merupakan salah satu bentuk Learning loss dalam pembelajaran daring [8]. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menurunnya interaksi dosen dan mahasiswa serta interaksi antarmahasiswa yang terjadi dalam pembelajaran daring dapat berisiko terjadinya Learning loss.

3.2.2 Faktor Internal terhadap Risiko Terjadinya Learning loss

Pada penelitian ini, faktor internal mahasiswa PSKd FKK UMJ meliputi konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan kepercayaan diri mengerjakan ujian serta tugas secara mandiri mengalami penurunan akibat perubahan metode pembelajaran luring menjadi daring. Hal tersebut dapat terjadi karena dampak pandemi COVID-19 menyebabkan kejenuhan saat pembelajaran daring sehingga konsentrasi maupun daya tangkap mahasiswa menurun [27]

Terganggunya konsentrasi, kurangnya motivasi, serta tugas dan beban perkuliahan yang cukup berat saat pembelajaran daring membuat mahasiswa menjadi malas akhirnya pemahaman terhadap materi pembelajaran berkurang [4]. Sebagian besar, konsentrasi mahasiswa penuh saat pembelajaran daring hanya 2-3 jam saja [28]. Menurunnya konsentrasi dapat disebabkan karena adanya keluhan pada organ mata dan musculoskeletal, stres dalam belajar, dan lamanya paparan web conference selama pembelajaran daring [28]. Konsentrasi yang tinggi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian dan kesiapan, antusias maupun dorongan, pantang menyerah, serta rasa percaya diri terhadap individu itu sendiri sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi diri [29].

Menurut penelitian Tampi et al., (2021) motivasi belajar mahasiswa berhubungan dengan tingkat prestasi, dimana ditemukan mayoritas mahasiswa memiliki motivasi yang rendah saat pembelajaran daring diikuti dengan hasil prestasi akademik yang menurun [30]. Berbeda dengan hasil penelitian Fitriyani et al., (2020) dan Safarati, (2021) dimana motivasi belajar mahasiswa sangat baik selama masa pandemi COVID-19 [29], [31]. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang selama masa pandemi, yaitu dukungan sosial dan konsep diri [32]. Konsep diri positif yang dibentuk dengan sikap mahasiswa yang optimis, teguh, dan percaya diri berhubungan dengan kepercayaan diri yang baik dimana akan membawa hasil yang kinerja yang baik. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang akan semakin mudah meraih capaian pembelajaran [14], [16].

Hasil penelitian tersebut mendukung teori penelitian ini dimana konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas ataupun ujian yang menurun saat pembelajaran daring akan berdampak pada akhir capaian pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan saat pembelajaran daring dapat memunculkan risiko terjadinya Learning loss.

3.2.3 Faktor Materi Kuliah terhadap Risiko Terjadinya Learning loss

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor materi perkuliahan yang meliputi durasi waktu penjelasan dosen, pemahaman materi, dan penilaian hasil belajar mayoritas responden memilih baik saat pembelajaran luring, sedangkan saat daring mengalami penurunan.

Penurunan serapan materi perkuliahan dapat disebabkan karena adanya hambatan saat pembelajaran daring yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan mahasiswa itu sendiri, dimana umumnya mahasiswa hanya mendengarkan saja melalui metode ceramah, ditambah lagi dengan hal lain seperti materi kuliah yang cukup sulit apabila dijelaskan secara daring karena sifatnya abstrak khususnya praktikum dan keterampilan klinis [33]. Waktu belajar yang fleksibel tetapi durasi waktu yang terbatas juga menjadi hambatan dikarenakan pertemuan pembelajaran menjadi lebih singkat [8]. Pengaturan waktu yang baik, peningkatan kapasitas belajar mahasiswa, serta lingkungan yang nyaman diperlukan dalam proses pembelajaran daring ini dalam membentuk perilaku individu yang disiplin sehingga serapan materi optimal dan prestasi meningkat [30].

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar et al., (2020) pada mahasiswa keperawatan Universitas Abulyatama didapatkan saat pembelajaran daring mayoritas pemahaman mahasiswa terhadap materi sedikit paham [33]. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Daroedono et al., (2020) pada mahasiswa kedokteran Universitas Kristen Indonesia mayoritas responden berpendapat setuju bahwa implementasi pembelajaran daring membuat kurang paham terhadap materi yang diajarkan [34]. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran daring merupakan tantangan besar bagi mahasiswa dan juga dosen dimana ketidmaksimalan pembelajaran dan penguasaan materi menjadi terbentuknya kesenjangan dalam capaian belajar yang berisiko terjadinya Learning loss [18].

Dapat disimpulkan bahwa dari sisi materi perkuliahan yang meliputi durasi waktu penjelasan dosen, pemahaman materi, dan penilaian hasil belajar mahasiswa PSKd FKK UMJ mengalami penurunan saat pembelajaran daring dimana hal ini akan mengakibatkan kemunduran pengetahuan yang memunculkan risiko terjadinya Learning loss.

4. KESIMPULAN

1. Sebagian besar mahasiswa PSKd FKK UMJ yang berkontribusi dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, usia 21-22 tahun, angkatan 2019, tidak memiliki kesulitan akses internet, status ekonomi dan keluarga tergolong sangat tinggi, memiliki dukungan penuh oleh keluarga dan lingkungan dalam pembelajaran daring, serta memiliki fasilitas, teknologi, dan jaringan internet yang baik.
2. Mahasiswa PSKd FKK UMJ merasakan faktor internal pembelajaran luring dengan baik namun saat pembelajaran daring terjadi penurunan diantaranya, konsentrasi, motivasi, serta kepercayaan diri mengerjakan tugas dan ujian.
3. Mahasiswa PSKd FKK UMJ merasakan interaksi saat pembelajaran luring dengan baik namun saat pembelajaran daring terjadi penurunan diantaranya, interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa.
4. Mahasiswa PSKd FKK UMJ merasakan kegiatan materi perkuliahan saat pembelajaran luring dengan baik namun saat pembelajaran daring terjadi penurunan diantaranya, durasi waktu, pemahaman materi, dan hasil belajar.
5. Berdasarkan aspek interaksi, faktor internal mahasiswa dan materi perkuliahan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19 berisiko memunculkan terjadinya Learning loss pada mahasiswa.

SARAN

Penelitian ini hanya membahas aspek-aspek kegiatan pembelajaran di kedokteran yang menurun sehingga berisiko mengalami *Learning loss*. Untuk mengukur terjadinya *Learning loss* pada mahasiswa akan lebih akurat menggunakan instrumen penelitian seperti nilai atau tes yang terstandar sehingga dapat mengukur kehilangan pengetahuan atau keterampilan secara spesifik maupun umum.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, responden penelitian, dan seluruh pihak yang telah membantu proses terlaksananya penelitian ini juga seluruh pihak yang telah berperan dalam penyelesaian publikasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) World Health Situation Report - 1," *WHO Indones. Situat. Rep.*, no. March, pp. 1–6, 2020.
- [2] Kemenkes RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, vol. 5. 2020.

- [3] S. Haryati and S. Sukarno, "Inovasi pembelajaran daring di era pandemi COVID-19," *Indones. J. Educ. Learn.*, vol. 4, no. 2, pp. 479–485, 2021, doi: 10.31002/ijel.v4i2.3717.
- [4] V. W. K. Rondonuwu, Y. M. Mewo, and H. I. S. Wungouw, "Pendidikan Kedokteran di Masa Pandemi COVID-19 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017 Unsrat," *J. Biomedik Jbm*, vol. 13, no. 1, pp. 67–75, 2021, doi: 10.35790/jbm.13.1.2021.31764.
- [5] KKI, *Standar Kompetensi Dokter Indonesia Konsil Kedokteran Indonesia*. 2012.
- [6] KKI, "Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia," *Kons. Kedokt. Indones.*, p. 169, 2019.
- [7] M. Kaffenberger, "Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss," *Int. J. Educ. Dev.*, vol. 81, no. December 2020, p. 102326, 2021, doi: 10.1016/j.ijedudev.2020.102326.
- [8] W. Andriani, M. Subandowo, H. Karyono, and W. Gunawan, "Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona," vol. 1, no. 1, 2021.
- [9] A. Li, M. Harries, and L. F. Ross, "Reopening K-12 Schools in the Era of Coronavirus Disease 2019: Review of State-Level Guidance Addressing Equity Concerns," *J. Pediatr.*, vol. 227, pp. 38-44.e7, 2020, doi: 10.1016/j.jpeds.2020.08.069.
- [10] The Glossary of Educational Reform, "Learning loss," 2013. <https://edglossary.org/learning-loss> (accessed Sep. 16, 2021).
- [11] W. D. Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua," *J. Edukasi Nonform.*, vol. 2, no. 1, pp. 147–153, 2021.
- [12] M. Al-Balas *et al.*, "Distance learning in clinical medical education amid COVID-19 pandemic in Jordan: Current situation, challenges, and perspectives," *BMC Med. Educ.*, 2020, doi: 10.1186/s12909-020-02257-4.
- [13] R. Donnelly and H. A. Patrinos, "Learning loss during COVID-19: An early systematic review," *Covid Econ. Vetted Real-Time Pap.*, 2021.
- [14] Z. A. Solangi, F. Al Shahrani, and S. M. Pandhiani, "Factors affecting successful implementation of elearning: Study of colleges and institutes sector RCJ Saudi Arabia," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 13, no. 6, pp. 223–230, 2018, doi: 10.3991/ijet.v13i06.8537.
- [15] N. Stringer and E. Keys, "Learning During The Pandemic: Review of International Research," *Ofqual*, pp. 1–72, 2020, [Online]. Available: https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/1000352/6803-5_Learning_during_the_pandemic_-_review_of_international_research.pdf.
- [16] M. A. Almaiah, A. Al-Khasawneh, and A. Althunibat, "Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 25, no. 6, pp. 5261–5280, 2020, doi: 10.1007/s10639-020-10219-y.
- [17] R. Andrianto Pangondian, P. Insap Santosa, and E. Nugroho, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," *Sainteks 2019*, pp. 56–60, 2019, [Online]. Available: <https://seminar-id.com/seminas-sainteks2019.html>.
- [18] D. R. Assiddiqi and Soeryanto, "Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan Alternatif Solusinya : Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi COVID-19 di Jurusan Teknik Mesin UNESA," *Jptm*, vol. 10, no. 3, pp. 47–45, 2021.
- [19] A. J. Harries *et al.*, "Effects of the COVID-19 pandemic on medical students: a multicenter quantitative study," *BMC Med. Educ.*, vol. 21, no. 1, p. 14, Dec. 2021, doi: 10.1186/s12909-020-02462-1.
- [20] A. Alsoufi *et al.*, "Impact of the COVID-19 pandemic on medical education: Medical students' knowledge, attitudes, and practices regarding electronic learning," *PLoS One*, vol. 15, no. 11 November, pp. 1–20, 2020, doi: 10.1371/journal.pone.0242905.
- [21] P. Engzell, A. Frey, and M. D. Verhagen, "Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic," *Proc. Natl. Acad. Sci. U. S. A.*, vol. 118, no. 17, 2021, doi: 10.1073/PNAS.2022376118.

- [22] U. S. Zakharova, K. A. Vilkovala, and G. V. Egorov, "It Can't Be Taught Online: Applied Sciences Students during the Pandemic," *Vopr. Obraz.*, vol. 2021, no. 1, pp. 115–137, 2021, doi: 10.17323/1814-9545-2021-1-115-137.
- [23] H. Kurniawan and B. Budiyo, "Heroe's model: Case study to reduce students' learning loss and anxiety," *Cypriot J. Educ. Sci.*, vol. 16, no. 3, pp. 1122–1140, Jun. 2021, doi: 10.18844/cjes.v16i3.5830.
- [24] A. Soekanto, E. Devi, and D. Rianti, "Analisis Tingkat Kelelahan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020 / 2021 Analysis of Student Fatigue Levels in Online Learning during the Covid-19 Pandemic for the 2020 / 2021 Academic Year," vol. 2071, no. September, pp. 154–165, 2021.
- [25] M. Y. Siregar and S. A. Akbar, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar selama," *At-Tarbawi J. Pendidikan, Sos. dan Kebud.*, vol. 7, pp. 202–213, 2020, doi: 10.32505/tarbawi.v8i2.1832.
- [26] D. Budiani, "Interaksi Dosen-Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang," *J. Japanese Lang. Educ. Linguist.*, vol. 5, no. 1, pp. 46–62, 2021.
- [27] R. Pawicara and M. Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi COVID-19," *ALVEOLI J. Pendidik. Biol.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–38, 2020.
- [28] N. Asiah, "Gambaran Proses Pembelajaran E-learning Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Jakarta," *Maj. Kesehat. Pharmamedika*, vol. 12, no. 2, pp. 54–65, 2020.
- [29] M. Fithriyah, D. M. Indria, and R. Anisa, "Pengaruh Kesiapan dan Kepuasan Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring terhadap Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang," pp. 1–12, 2021.
- [30] J. J. Tampi, J. Posangi, G. Jane, and P. Wahongan, "Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Offline dan Online dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019," *J. Public Heal. Community Med.*, vol. 2, no. April, pp. 14–20, 2021.
- [31] R. N. Safarati, "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi COVID 19," *Genta Mulia*, vol. XII, no. 1, pp. 113–118, 2021.
- [32] M. T. Agustina and D. A. Kurniawan, "Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19," *J. Psikol. Perseptual*, pp. 120–128, 2020.
- [33] Iskandar, S. Masthura, and C. Oktaviyana, "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama," *J. Dedik. Pendidik.*, vol. 8848, no. 2, pp. 323–332, 2020.
- [34] E. Daroedono *et al.*, "The impact of COVID-19 on medical education: our students perception on the practice of long distance learning," *Int. J. Community Med. Public Heal.*, vol. 7, no. 7, p. 2790, 2020, doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20202545.